



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BIOMEKANIKA OLAHRAGA

Indra Ramadhan¹, Sri Haryono², Priyanto³, Haerul Ikhsan⁴

^{1*2*3*}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

^{4*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: ¹indraramadhan@mail.unnes.ac.id, ²sriharyono@mail.unnes.ac.id,
³priyanto@mail.unnes.ac.id, ⁴haerulikhsan@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 35 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar mahasiswa dan peningkatan keaktifan mahasiswa antara siklus 1 dan siklus 2. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi guru atau dosen dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa.

Kata Kunci: group investigation; hasil belajar; keaktifan mahasiswa

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Group Investigation on improving learning outcomes and student activity in learning the Sports Biomechanics. The method used is Action Research (PTK). The subjects in this research were students in the 6th semester of the Sports Coaching Education study program, Faculty of Sports Science, Semarang State University, totaling 35 students. Data collection techniques in this research are tests, interviews, observation and documentation. This research was carried out in 2 cycles, each cycle held 2 meetings. The results of this research show an increase in learning outcomes and student activities after students took part in learning using Group Investigation. This is evidenced by the differences in average scores, percentage of student learning completeness and increased student activity between cycle 1 and cycle 2. The conclusion of this research is that Group Investigation can improve learning outcomes and student activities in learning Sports Biomechanics. This research can be used as a reference for teachers or lecturers in

an effort to improve learning outcomes and student activities.

Keywords: group investigation; learning outcome; students activities

Pendahuluan

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap individu pada era saat ini (ÇİFTÇİ et al., 2021). Perubahan yang begitu cepat dalam dunia pendidikan mengharuskan guru maupun dosen meningkatkan dan menerapkan kreativitasnya untuk menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran. (Susanti & Pitra, 2019). Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebaiknya mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan mengeluarkan kemampuan kritisnya yang diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Verburgh, 2019).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh seluruh komponen system pembelajaran yang saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan. Komponen sistem pembelajaran harus saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar tujuan pembelajaran tercapai, tidak terkecuali keberhasilan proses belajar mengajar, hasil belajar mahasiswa dan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zagoto, 2022). Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor-faktor yang ada dalam diri seperti motivasi, kecerdasan, sikap dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan belajar, materi perkuliahan dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan (Harefa et al., 2022; Huda, 2011).

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu mata kuliah (Mahajan & Singh, 2017). Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Keaktifan mahasiswa di dalam kelas seperti diskusi, bertanya kepada dosen atau kelompok lain yang sedang presentasi, berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, memiliki korelasi dengan hasil belajar mahasiswa (Astuti, 2017). Dosen perlu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa berperan aktif dalam proses perkuliahan, dengan harapan agar hasil belajar mahasiswa menjadi sangat baik.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas mahasiswa untuk secara mandiri mencari materi ataupun informasi berkaitan dengan materi perkuliahan yang sedang dipelajari melalui sumber-sumber yang tersedia seperti buku, artikel atau internet (Metzler, 2005). Karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah mahasiswa belajar dalam kelompok kecil selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil dua sampai enam orang setiap kelompok. Mahasiswa di kelompoknya masing-masing melakukan investigasi terhadap materi yang sudah ditugaskan oleh dosen,

kemudian berdiskusi dengan kelompoknya, dan merencanakan proyek akhir hasil dari investigasi kelompok (Slavin, 2015).

Model pembelajaran *Group Investigation* mendorong adanya komunikasi antara setiap mahasiswa. Komunikasi berkaitan dengan bertukar pikiran, membahas materi yang sedang dipelajari, berdiskusi menyusun strategi untuk mencapai tujuan masing-masing kelompok. Komunikasi antar setiap mahasiswa akan berjalan dengan baik jika pembelajaran dilaksanakan dengan membagi mahasiswa dalam kelompok kecil seperti yang dilakukan dalam model pembelajaran *Group Investigation* (Lucia Venda Christina & Firosalia, 2016). Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tentu saja dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara berkelompok (Sojayapan & Khlaisang, 2018). Model pembelajaran *Group Investigation* mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan berpikirnya dalam memecahkan setiap masalah yang diberikan. Siswa mencari sendiri sumber yang dapat dijadikan referensi untuk mencari solusi dari setiap masalah, kemudian mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk sama-sama memecahkan masalah dan mencari solusi untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Proses tersebut melatih setiap siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan kritisnya, dan di dalamnya terdapat interaksi antara setiap siswa mahasiswa sehingga mereka berusaha untuk menyampaikan pendapatnya sebagai kontribusi terhadap kelompoknya (Sugiharto, 2020).

Kegiatan belajar mengajar pada tingkat perguruan tinggi sudah seharusnya dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam satu mata kuliah adalah hasil belajar mahasiswa. Maka hasil belajar menjadi komponen yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan didalam kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada proses pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga, mahasiswa dirasa masih kurang dalam partisipasi belajarnya. Terlihat Ketika dosen membuka sesi diskusi, hanya sedikit mahasiswa yang merespon. Hanya beberapa mahasiswa yang berani bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan dosen atau teman kelasnya. Setiap akhir sesi pertemuan perkuliahan, dilakukan penilaian untuk mengetahui pemahamandan hasil belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Masalah-masalah tersebut terjadi salah satunya adalah karena dosen menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menerapkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa hanya mendengarkan dosen menyampaikan materi, namun dosen tidak mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah dijelaskan.

Masalah yang berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa harus diselesaikan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga.

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap individu pada era saat ini (ÇİFTÇİ et al., 2021). Perubahan yang begitu cepat dalam dunia pendidikan mengharuskan guru maupun dosen meningkatkan dan menerapkan

kreativitasnya untuk menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran. (Susanti & Pitra, 2019). Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebaiknya mengarahkan mahasiswa untuk dapat belajar dengan mengeluarkan kemampuan kritisnya yang diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Verburgh, 2019).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh seluruh komponen system pembelajaran yang saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan. Komponen sistem pembelajaran harus saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar tujuan pembelajaran tercapai, tidak terkecuali keberhasilan proses belajar mengajar, hasil belajar mahasiswa dan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zagoto, 2022). Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor-faktor yang ada dalam diri seperti motivasi, kecerdasan, sikap dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan belajar, materi perkuliahan dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan (Harefa et al., 2022; Huda, 2011).

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu mata kuliah (Mahajan & Singh, 2017). Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Keaktifan mahasiswa di dalam kelas seperti diskusi, bertanya kepada dosen atau kelompok lain yang sedang presentasi, berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, memiliki korelasi dengan hasil belajar mahasiswa (Astuti, 2017). Dosen perlu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa berperan aktif dalam proses perkuliahan, dengan harapan agar hasil belajar mahasiswa menjadi sangat baik.

Model pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas mahasiswa untuk secara mandiri mencari materi ataupun informasi berkaitan dengan materi perkuliahan yang sedang dipelajari melalui sumber-sumber yang tersedia seperti buku, artikel atau internet (Metzler, 2005). Karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah mahasiswa belajar dalam kelompok kecil selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil dua sampai enam orang setiap kelompok. Mahasiswa di kelompoknya masing-masing melakukan investigasi terhadap materi yang sudah ditugaskan oleh dosen, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya, dan merencanakan proyek akhir hasil dari investigasi kelompok (Slavin, 2015).

Model pembelajaran Group Investigation mendorong adanya komunikasi antara setiap mahasiswa. Komunikasi berkaitan dengan bertukar pikiran, membahas materi yang sedang dipelajari, berdiskusi menyusun strategi untuk mencapai tujuan masing-masing kelompok. Komunikasi antar setiap mahasiswa akan berjalan dengan baik jika pembelajaran dilaksanakan dengan membagi mahasiswa dalam kelompok kecil seperti yang dilakukan dalam model pembelajaran Group Investigation (Lucia Vanda Christina & Firosalia, 2016). Model Pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tentu saja dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara berkelompok (Sojayapan & Khlaisang, 2018). Model pembelajaran Group Investigation mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan berpikirnya dalam memecahkan setiap masalah yang diberikan. Siswa mencari sendiri sumber yang dapat dijadikan referensi untuk mencari solusi dari setiap masalah, kemudian mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk sama-sama memecahkan masalah dan mencari solusi untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Proses tersebut melatih setiap siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan kritisnya, dan di dalamnya terdapat interaksi antara setiap siswa mahasiswa sehingga mereka berusaha untuk menyampaikan

pendapatnya sebagai kontribusi terhadap kelompoknya (Sugiharto, 2020).

Kegiatan belajar mengajar pada tingkat perguruan tinggi sudah seharusnya dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam satu mata kuliah adalah hasil belajar mahasiswa. Maka hasil belajar menjadi komponen yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan didalam kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada proses pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga, mahasiswa dirasa masih kurang dalam partisipasi belajarnya. Terlihat Ketika dosen membuka sesi diskusi, hanya sedikit mahasiswa yang merespon. Hanya beberapa mahasiswa yang berani bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan dosen atau teman kelasnya. Setiap akhir sesi pertemuan perkuliahan, dilakukan penilaian untuk mengetahui pemahamandan hasil belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Masalah-masalah tersebut terjadi salah satunya adalah karena dosen menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menerapkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa hanya mendengarkan dosen menyampaikan materi, namun dosen tidak mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah dijelaskan.

Masalah yang berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa harus diselesaikan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga.

Metode

Metode ini opsional untuk artikel penelitian asli. Metode ini ditulis secara deskriptif dan harus memberikan pernyataan tentang metodologi penelitian. Metode ini sebisa mungkin memberikan ide kepada pembaca melalui metode yang digunakan. Metode ini opsional, hanya untuk artikel penelitian asli.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi (Fraenkel et al., 2012). Keempat tahapan tersebut disebut satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Semarang semester 6 yang berjumlah 35 orang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 10 orang perempuan pada mata kuliah Biomekanika Olahraga. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai dosen, perencana dan juga pelaksana kegiatan penelitian. Peneliti membuat rencana kegiatan dan tindakan yang akan diberikan, melaksanakan kegiatan dan tindakan kepada subjek, melakukan observasi kepada subjek, mengumpulkan dan menganalisis data, melaporkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

Peneliti merencanakan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan, diantara adalah menyusun satuan acara perkuliahan atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai dosen, melakukan tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu melaksanakan pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap jalannya proses pembelajaran, mengamati aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, mencatat dan menilai keaktifan mahasiswa, menilai hasil belajar mahasiswa melalui post-test yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi untuk menilai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui

keaktifan mahasiswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran biomekanika olahraga menggunakan model pembelajaran Group Investigation.

Hasil

Bagian ini adalah bagian terpenting dari artikel Anda. Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan singkat. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) daripada memberikan data dengan sangat rinci. Harap sorot perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain.

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil post-test pada setiap akhir siklus dan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa pada pembelajaran Biomekanika Olahraga. Lembar observasi digunakan oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Data hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa 16 orang mahasiswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan berpartisipasi aktif dalam bertanya maupun menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau mahasiswa lainnya. Data tersebut menunjukkan presentase keaktifan mahasiswa pada siklus 1 sebesar 46%. Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biomekanika Olahraga. Hasil tes pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69, nilai terendah 50, nilai tertinggi 85. Mahasiswa mendapatkan nilai <70 sebanyak 16 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Mahasiswa mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 19 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Berdasarkan data tersebut, presentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 45%. Data hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1

No	Hasil Belajar	Skor
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	85
3	Rata-rata	69
4	Ketuntasan	45%

Setelah dilakukan observasi dan refleksi pada siklus 1, maka diputuskan untuk melaksanakan siklus 2. Observasi terhadap aktivitas mahasiswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa 27 mahasiswa terdiri dari 19 orang laki-laki dan 8 orang perempuan berpartisipasi aktif dalam bertanya maupun menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau mahasiswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung baik pada sesi diskusi kelompok maupun pada sesi tanya jawab. Berdasarkan data tersebut, tingkat keaktifan mahasiswa pada siklus 2 sebesar 77%. Pos-test yang dilakukan pada siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biomekanika Olahraga diperoleh nilai rata-rata 74, nilai terendah 60, nilai tertinggi 90. Mahasiswa mendapatkan nilai <70 sebanyak 10 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan mahasiswa mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 25 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sehingga presentase ketuntasan sebesar 71%. Data hasil belajar mahasiswa pada siklus 2 ditunjukkan pada table 2.

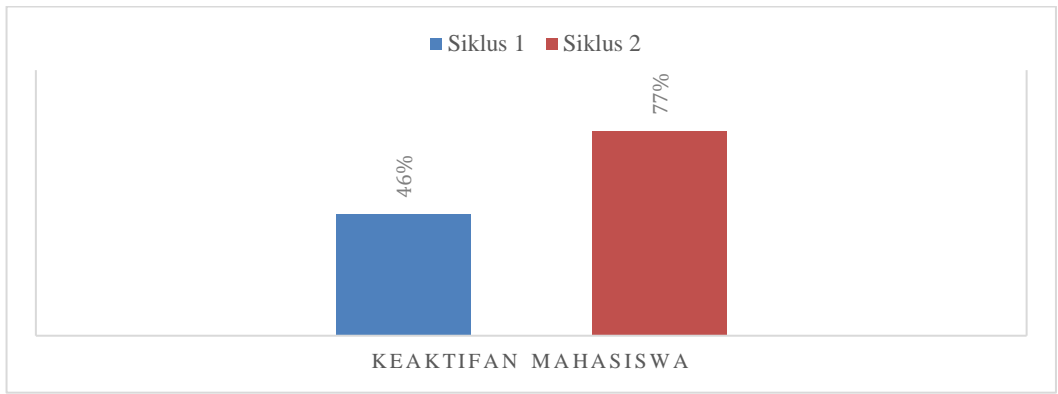
Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2

No	Hasil Belajar	Skor
1	Nilai Terendah	60

2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	74
4	Ketuntasan	71%

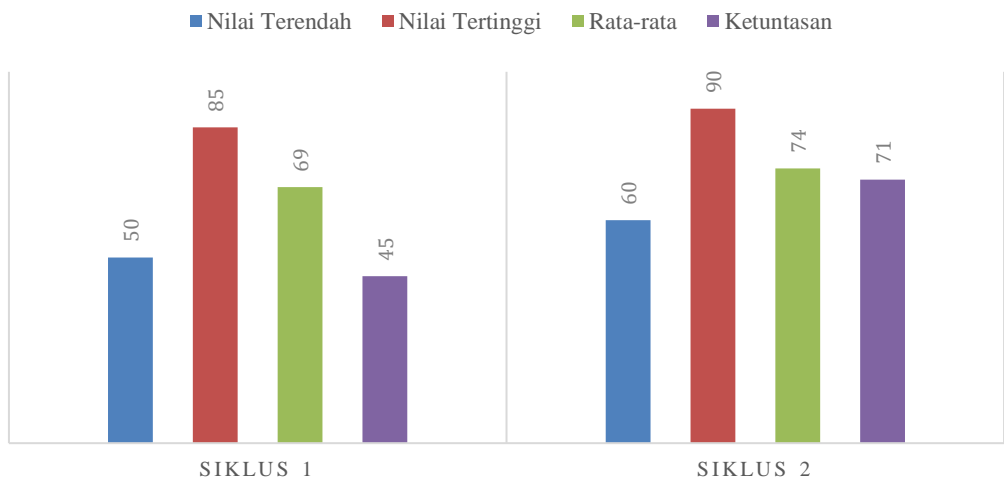
Terdapat perbedaan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga pada siklus 1 dan siklus 2.

Perbedaan tingkat keaktifan mahasiswa antara siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Keaktifan Mahasiswa

Perbedaan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil belajar mahasiswa siklus 1 dan siklus 2

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang juga juga bertindak sebagai dosen pada saat kegiatan pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga, mahasiswa cenderung pasif. Hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen. Sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif. Hanya sedikit mahasiswa yang mau berbicara, bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Selain itu, hasil tes pada setiap akhir pembelajaran hanya sebagian kecil mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk menyusun strategi sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup melalui keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Masalah tersebut menjadi dasar peneliti

dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dipilih sebagai strategi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investiagion* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa belajar Bersama dalam kelompok kecil (Slavin, 1995). Mahasiswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari sendiri materi perkuliahan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Harapannya adalah mahasiswa dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing lebih proaktif dalam mencari informasi tentang materinya dan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama di siklus 1, proses pembelajaran tidak berbeda jauh dari pertemuan-pertemuan seperti biasanya. Ini terjadi karena mahasiswa masih belum terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Mahasiswa secara individu terlihat kebingungan dalam menjalankan tugas yang telah dibagikan oleh kelompoknya. Salah satu penyebabnya adalah penjelasan terkait cara kerja dalam mengerjakan tugas kelompok yang dijelaskan oleh dosen kurang dipahami oleh mahasiswa. Terlihat sebagian besar kelompok yang banyak bertanya mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap kelompok. Pada Siklus 1 mahasiswa masih belum bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang telah didapatkan di kelompoknya masing-masing. Masih terdapat banyak mahasiswa yang mengandalkan teman dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugasnya. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa tersebut tidak terlalu memahami tugas atau materi yang diberikan kepadanya, sehingga bukannya bertanya tetapi justru meminta temannya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Setiap kelompok hanya 1 atau 2 orang saja yang benar-benar mengerjakan tugas kelompoknya. Sementara yang lain hanya formalitas dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Presentasi setiap kelompok dilakukan sebagai laporan atas hasil kerja setiap kelompok untuk selanjutnya dikomentari dan didiskusikan bersama. Pada sesi presentasi, hanya beberapa orang yang terlihat menguasai materi presentasi, sementara sisanya hanya membaca apa yang ada pada slide *powerpoint* tanpa menjelaskan apapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya Sebagian kecil anggota kelompok yang benar-benar mengerjakan tugasnya dengan baik. Sementara sisanya hanya sebagai pelengkap saja tanpa mengerti apa yang dipresentasikan oleh kelompoknya. Penyebab lainnya adalah, mahasiswa belum terbiasa tampil dan berbicara di depan kelas, sehingga mereka hanya membaca apa yang ada dalam slide tanpa menjelaskan maksud dari tulisan yang ada pada slide.

Hasil pengamatan tingkat keaktifan mahasiswa pada pertemuan pertama siklus 1 belum sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, pada kegiatan inti mahasiswa yang aktif bertanya dan aktif berdiskusi hanya sebagian kecil. Tercatat hanya 8 orang mahasiswa yang aktif bertanya maupun menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dosen ataupun mahasiswa dari kelompok lain. Mahasiswa lain hanya mengikuti instruksi yang diberikan oleh ketua kelompoknya. Namun tidak memiliki inisiatif dalam mencari dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Antusiasme dalam menyelesaikan tugas juga rendah. Sesi presentasi dan evaluasi hasil penampilan setiap kelompok diharapkan menjadi sesi yang dapat memperlihatkan keaktifan mahasiswa. Namun pada kenyataannya sesi tersebut tidak direspon oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa masih ada yang tidak mau berbicara, bahkan ada mahasiswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Pada siklus 1, keaktifan mahasiswa masih

di bawah 50%. Artinya, pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation masih belum berdampak pada keaktifan mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Mahasiswa masih kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* karena model pembelajaran *Group Investigation* baru diterapkan di kelas tersebut. Sebelumnya, mahasiswa belum pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Mahasiswa lebih terbiasa menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh dosen. Kurang mendetail penjelasan tentang prosedur perkuliahan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menjadi faktor selanjutnya yang membuat mahasiswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diketahui ketika peneliti bertanya pada akhir siklus satu kepada beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua pada siklus 1 terdapat peningkatan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Terlihat dari mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pada saat mengerjakan tugas dan pada saat sesi presentasi. Jumlah mahasiswa yang bertanya sedikit bertambah dari pada pertemuan pertama. Jumlah mahasiswa yang aktif pada pertemuan kedua adalah 11 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Mahasiswa tersebut aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Namun hal tersebut belum maksimal, karena jumlah mahasiswa yang tidak aktif lebih banyak dari pada jumlah mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab. Mahasiswa sebagian besar belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan pada sesi diskusi. Ketika diberikan pertanyaan oleh dosen atau mahasiswa dari kelompok lain, hanya sebagian kecil yang merespon pertanyaan tersebut. Selain itu, mahasiswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dengan pendekatan *Student Centered Learning*. Sehingga seluruh aktivitas mahasiswa harus ditentukan oleh dosen.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga di siklus 1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa lain ataupun dosen adalah 13 orang mahasiswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Secara keseluruhan, jumlah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus satu adalah 16 orang mahasiswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Selama siklus 1 dilaksanakan hanya 16 orang mahasiswa yang terlihat aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, memberikan saran dan masukan pada kelompoknya, mau bertanya dan menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab. Terdapat 7 mahasiswa terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yang selalu bertanya dan menjawab pada setiap pertemuan selama siklus 1. Berdasarkan data tersebut, keaktifan mahasiswa pada siklus 1 sebesar 46%. Maka harus ada evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya, agar mahasiswa memahami prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penjelasan terkait prosedur pembelajaran harus diperbaiki dan dosen memastikan bahwa seluruh mahasiswa memahami prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dosen perlu memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Pada kegiatan observasi, dosen harus memastikan mahasiswa mengerjakan tugasnya dan memberikan bantuan apabila mahasiswa mengalami kesulitan.

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes essay digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Biomekanika Olahraga pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 69. Nilai tersebut di bawah kkm yaitu 70. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang

mendapatkan nilai kkm ataupun di atasnya sebanyak 45%. Berarti total 55% mahasiswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini harus menjadi perhatian agar pada siklus berikutnya, hasil belajar mahasiswa meningkat. Hasil belajar mahasiswa yang rendah disebabkan oleh mahasiswa yang tidak memahami materi dan tugas yang dijelaskan oleh dosen. Penjelasan yang kurang mendetail menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa tidak memahami materi. Selanjutnya, mahasiswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengandalkan ketua kelompoknya masing-masing. Terbukti pada sesi presentasi, mahasiswa tidak melakukan presentasi dengan baik karena tidak menguasai materinya masing-masing. Ketika kelompok lain bertanya mengenai materi yang disampaikan, tetapi mahasiswa tersebut tidak bisa menjawab.

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat dan memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam aktivitas yang berkaitan dengan keaktifan mahasiswa, siklus 2 terlihat lebih baik. Dosen menjelaskan prosedur pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa juga lebih memahami prosedur pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan. Sehingga mahasiswa juga memahami setiap materi yang menjadi tanggung jawabnya. Proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan pada keaktifan mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada siklus 2 adalah 27 mahasiswa terdiri dari 19 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Group Investigation*. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyampaikan setiap pendapatnya. Hasil pengamatan pada siklus 2, keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan yaitu 77%. Lebih baik dari pada siklus 1 yang menunjukkan keaktifan mahasiswa sebanyak 46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Tes akhir pada siklus 2 dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hasil belajar mahasiswa pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata 74 dengan nilai terendah yang didapat mahasiswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata pada siklus 2 lebih baik dari pada nilai rata-rata siklus 1 yaitu 69. Artinya, ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada siklus 2 adalah 74%. Lebih tinggi dari pada ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 yaitu 45%. Hasil belajar mahasiswa pada siklus dua mengalami peningkatan, terbukti dengan nilai rata-rata pada siklus 2 lebih tinggi dari pada siklus 1. Selain itu, jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai tes di atas KKM sebanyak 74%. Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan wawancara kepada mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara, pembelajaran mata kuliah Biomekanika Olahraga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang sedang dipelajari. Mahasiswa lebih

bertanggung jawab dengan tugasnya untuk mencari sendiri materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang meningkat jika mahasiswa lebih terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa lebih semangat dalam perkuliahan. Lebih semangat untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Mahasiswa lebih berani dalam menyatakan pendapat dan berani untuk bertanya kepada kelompok lain yang sedang melakukan presentasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis yang dirangsang melalui model pembelajaran *Group Investigation*, sehingga mahasiswa lebih berani dalam bertanya maupun menyatakan pendapat (Muhdhar et al., 2016). Maka, kondisi perkuliahan lebih hidup karena mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran Biomekanika Olahraga menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dihentikan pada siklus 2 karena dirasa cukup untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar (Boari et al., 2023; Ferry, 2022). Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa mengarahkan mahasiswa untuk mempersiapkan materi pembelajaran sebelum dimulai dan mahasiswa lebih siap dan memahami materi pembelajaran (Sutisyana et al., 2023).

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* meningkat. Penelitian ini memberikan dukungan penelitian sebelumnya, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa lebih semangat dan lebih aktif dalam perkuliahan. Keaktifan ini ditandai dengan berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya jika ada pernyataan yang tidak sesuai yang disampaikan oleh anggota kelompok lain dalam menyampaikan materi. (Geok et al., 2010; Sojayapan & Khlaisang, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Group Investigation* juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk guru maupun dosen sebagai solusi permasalahan keaktifan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.

Referensi

- Astuti. (2017). Analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara keaktifan mahasiswa dengan hasil belajar akhir. *ICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1–7.
- Boari, Y., Adnan Hudain, M., & Kamaruddin, I. (2023). The Analysis Of The Effectiveness Of Group Investigation Method Implementation In Increasing Student Learning. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 148–153. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- ÇİFTÇİ, S., YAYLA, A., & SAĞLAM, A. (2021). 21. Yüzyıl Becerileri Bağlamında Öğrenci, Öğretmen Ve Eğitim Ortamları. *RumeliDE Dil ve Edebiyat Araştırmaları Dergisi*, 24(24), 718–734. <https://doi.org/10.29000/rumelide.995863>
- Ferry, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Kuliah Evolusi. *Journal on Education*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.555>

- Geok, I., Tan, C., Sharan, S., Kim, C., & Lee, E. (2010). *Group Investigation Effects on Achievement, Motivation, and Perceptions of Students in Singapore*. December 2013, 37–41. <https://doi.org/10.3200/JOER.100.3.142-154>
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Lucia Venda Christina, & Firosalia, C. (2016). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(03), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Metzler. (2005). *Instructional Model for Physical Education*. Holcon Hathaway.
- Muhdhar, M. H. I. Al, Herawati Susilo, & Ibrohim. (2016). *Improving critical thinking skills through the integration of problem based learning and group investigation*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJLLS-10-2014-0042>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Schools. In *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences* (Second Edi, Vol. 4). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Sojayapan, C., & Khlaisang, J. (2018). The effect of a flipped classroom with online group investigation on students ' team learning ability. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 4–9. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.02.003>
- Sugiharto. (2020). Geographical students' learning outcomes on basic political science by using cooperative learning model with Group Investigation (GI) type in State University of Medan, Indonesia. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 30(4), 447–456. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1696261>
- Sutisyana, A., Eko Nopiyanto, Y., & Studi Pendidikan Jasmani, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Olahraga Implementation Of The Flipped Classroom Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Sport Sociology. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(2). <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i2.20050>
- Verburgh, A. (2019). Effectiveness of approaches to stimulate critical thinking in social work curricula. *Studies in Higher Education*, 44(5), 880–891. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1586336>
- Zagoto, M. M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR AKUNTANSI 1 MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF WORD SQUARE. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>